

PENGARUH PRODUKSI, JUMLAH KEDATANGAN WISATAWAN, DAN KURS DOLLAR AS TERHADAP IMPOR MINUMAN BERALKOHOL KE BALI

I Wayan Widya Dharma¹

Ni Putu Martini Dewi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: widdharma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar AS secara simultan dan parsial terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali, serta untuk mengetahui variable manakah di antara variabel produksi, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar AS yang berpengaruh dominan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda yang di sesuaikan menggunakan logaritma natural. Berdasarkan hasil penelitian ini secara serempak variabel produksi, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali. Secara parsial jumlah kedatangan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali, sedangkan variabel produksi dan kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali.

Kata kunci: *Impor minuman beralkohol, jumlah produksi, jumlah kedatangan wisatawan, kurs dollar Amerika Serikat*

ABSTRACT

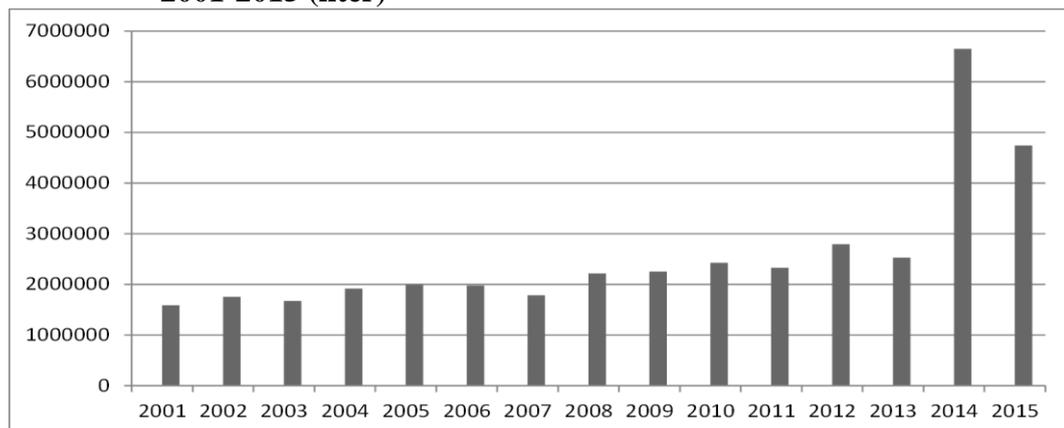
This research aim to determine the influence of the production of alcoholic beverages, number of tourist arrivals, and the US dollar exchange rate simultaneously and partially against the import of alcoholic beverages to Bali, and determine which variables between the production, the tourist arrivals, and the US dollar exchange rate that dominantly influence the import of alcoholic beverages to Bali. This study uses natural logarithm secondary data with multiple linear regression analysis technique. Based on the results of this study simultaneously the production, the tourists arrivals, and US dollar exchange rate significantly influence the import of alcoholic beverages to Bali. Partially the tourist arrivals has a positive and significant impact on import of alcoholic beverages to Bali, but the production and US dollar exchange rates did not significantly influence the import of alcoholic beverages to the Bali.

Keyword: *import of alcoholic beverages, production, number of tourist arrival, exchange rate.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menopang perekonomian melalui kegiatan pariwisata, Bali memiliki ciri khas dimana setiap sektor industri yang ada bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Pembangunan perekonomian di Provinsi Bali mengandalkan sektor pariwisata dan sektor pertanian dan industri menjadi sektor pendukung dalam perekonomian (Subrata dkk, 2015). Industri minuman beralkohol mempunyai tempat tersendiri di Bali sebagai salah satu sektor industri yang berkembang di Bali selain sektor kerajinan. Industri minuman beralkohol meliputi perusahaan produksi minuman beralkohol dan perusahaan penjual minuman beralkohol. Menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali tercatat ada 25 produsen minuman beralkohol yang beroperasi secara resmi di Bali. Perusahaan-perusahaan minuman beralkohol di Bali tersebut diketahui mempunyai kapasitas produksi sebanyak 11,22 juta liter per tahun dan memproduksi minuman beralkohol berbagai golongan.

Gambar 1 Grafik Produksi Minuman Beralkohol di Provinsi Bali Tahun 2001-2015 (liter)

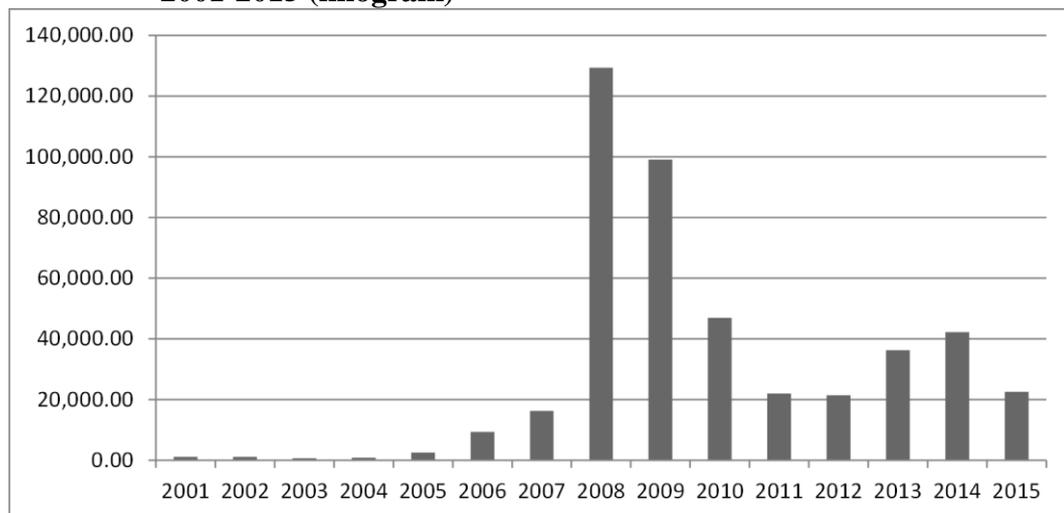


Sumber: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2016

Gambar 1 menunjukkan jumlah produksi minuman beralkohol oleh perusahaan di Provinsi Bali yang terus mempunyai kecenderungan meningkat. Pada

tahun 2001 merupakan produksi terendah dengan jumlah 1.591.197,17 liter. Di tahun berikutnya produksi perusahaan minuman beralkohol di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 peningkatan terjadi mencapai 163 persen dari tahun sebelumnya yaitu 6.649.039,49 liter dan merupakan peningkatan tertinggi.

Gambar 2 Grafik Volume Impor Minuman Beralkohol Provinsi Bali Tahun 2001-2015 (kilogram)

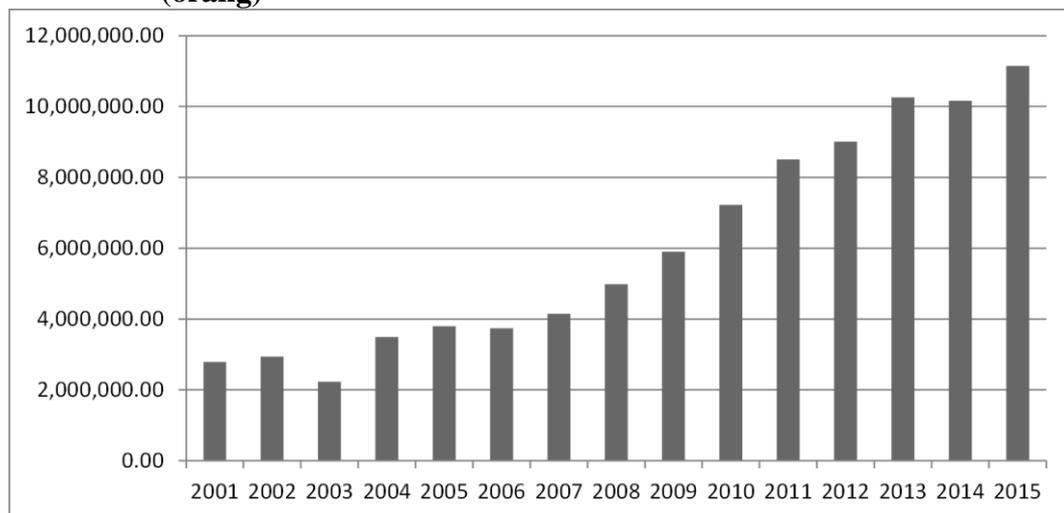


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016

Menurut Aldillah (2015) Tingginya permintaan di dalam negeri yang tidak diimbangi oleh kemampuan memproduksi akan mendorong terjadinya impor. Minuman beralkohol selain memang diproduksi di Bali terdapat pula minuman beralkohol yang di Impor dari Luar Negeri untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali minuman beralkohol impor yang ada di Bali didatangkan dari berbagai negara seperti Argentina, Chili, Australia, Singapura, dan Prancis. Gambar 2 menunjukkan bahwa impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali mengalami fluktuasi dan berada pada puncak tertinggi yaitu tahun 2008. Penurunan paling tajam terlihat pada tahun 2011

yaitu turun sebesar 53,1 persen dari tahun 2009. Menurut Marks dan Rahardja (2012), tarif impor minuman beralkohol merupakan tarif impor yang paling tinggi di Indonesia yang dapat mencapai 150 persen dari harga aslinya. Tetapi impor minuman beralkohol tetap dilakukan akibat permintaan yang tinggi terhadap impor hal ini terkait dengan persepsi para pengelola hotel dan restoran yang tetap memilih minuman beralkohol impor untuk dijual karena dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan minuman beralkohol produksi lokal (Oka Suryawardani *et al*, 2014).

Gambar 3 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bali Tahun 2001-2015 (orang)



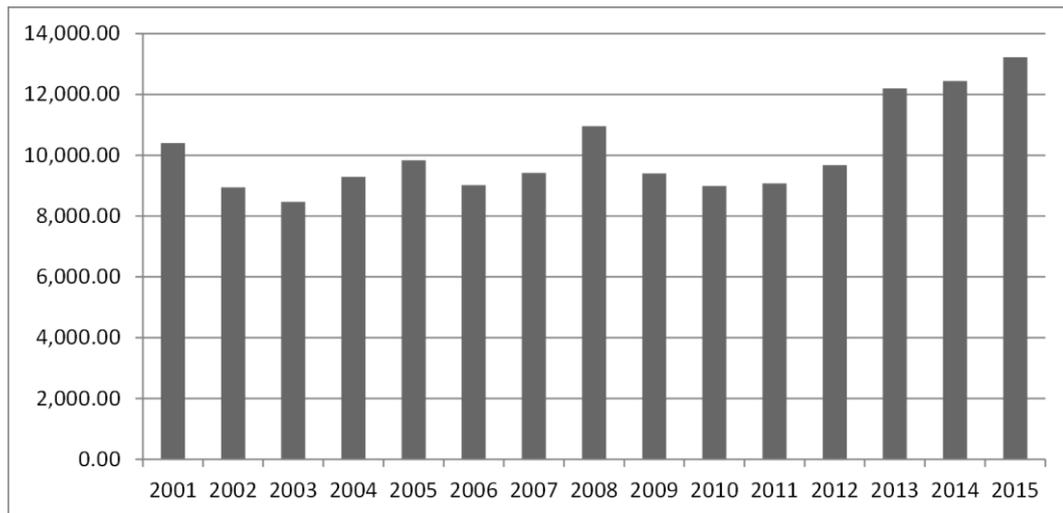
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2016

Permintaan akan minuman beralkohol didatangkan dari adanya wisatawan ke Bali, dimana pengeluaran wisatawan untuk makanan dan minuman adalah salah satu pengeluaran terbesar ke dua setelah akomodasi (Booth, 1990). Rata-rata kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali tahun 2001 sampai 2015 adalah sebesar 6.022.144 orang. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun ada beberapa penurunan jumlah kunjungan di tahun-tahun tertentu.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi tahun 2003 disebabkan oleh terjadinya peristiwa Bom Bali I pada tahun 2002. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2006 karena kasus yang serupa yaitu Bom Bali II pada tahun 2005. Pariwisata Bali mengalami masa-masa terburuk pada 2002 dan 2005, terjadinya tragedi Bom Bali I dan Bom Bali II menyebabkan berbagai negara Eropa mengeluarkan *travel warning* bagi warganya yang akan berlibur di Bali (Putra Wijaya dan Triyadhi Mustika, 2014). Namun strategi dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pasca Bom Bali terus dilakukan oleh Pemerintah sebab sektor pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian di Bali (Rukini dkk, 2015a). Selain itu Bali telah menjadi penyumbang jumlah kedatangan wisatawan mancanegara terbesar di Indonesia dengan pencapaian sebesar 39,80 persen dari total wisatawan mancanegara ke Indonesia (Rukini dkk, 2015b).

Kurs mempengaruhi fluktuasi nilai impor karena setiap negara memakai mata uang yang berbeda dalam perdagangan internasional maka kurs merupakan fasilitator dalam membandingkan nilai mata uang antar negara (Dewayani dan Wita Kesumajaya, 2015). Kurs dollar Amerika Serikat diduga juga mempengaruhi impor minuman beralkohol. Seperti yang terlihat pada Gambar 4 keadaan kurs dollar Amerika Serikat sangat fluktuatif namun memiliki tren meningkat. Kurs dollar Amerika Serikat merupakan harga bagi impor minuman beralkohol, kenaikan kurs dollar Amerika Serikat akan mempengaruhi harga barang impor menjadi lebih mahal sehingga permintaannya akan berkurang. Kurs dollar Amerika Serikat berfluktuasi dari tahun ketahun dan memiliki tren meningkat.

Gambar 4 Grafik Kurs Dollar AS Tahun 2001-2015 (Rupiah/Dollar AS)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016

Industri minuman beralkohol merupakan industri yang masuk dalam Daftar Negatif Investasi dan merupakan bidang industri yang sangat diawasi di Indonesia karena dapat mempunyai dampak negatif bagi masyarakat. Dengan masuknya industri minuman beralkohol ke Daftar Negatif Investasi ini membuat pendirian pabrik minuman beralkohol menjadi sangat sulit dan dibatasi oleh pemerintah. Tahun 2013 pemerintah Indonesia memberikan kelonggaran atau relaksasi terhadap industri-industri yang sebelumnya tertutup melalui Rapat Koordinasi Perekonomian. Bentuk relaksasi tersebut bukan dalam bentuk pendirian pabrik baru atau pengeluaran izin untuk perusahaan baru namun untuk ekspansi atau perluasan skala produksi yang dapat dilakukan di wilayah Indonesia Timur dan Bali. Hal menarik yang ingin diteliti melalui fenomena yang telah dipaparkan adalah penurunan volume impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali. Disisi lain jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali, produksi minuman beralkohol di Provinsi Bali dan Kurs Dollar Amerika Serikat mempunyai tren meningkat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015? bagaimanakah pengaruh produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015? serta variabel manakah di antara produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat yang paling dominan mempengaruhi impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat baik secara simultan maupun secara parsial terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015, serta untuk mengetahui variabel manakah di antara produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat yang paling dominan mempengaruhi impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015.

Kegunaan

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperluas kepustakaan di bidang perdagangan internasional, khususnya di bidang impor barang konsumsi yaitu minuman beralkohol di wilayah pariwisata Provinsi Bali. Secara praktis

penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para pengusaha di bidang industri minuman beralkohol untuk meningkatkan kualitas produknya supaya dapat bersaing secara kualitas dengan minuman beralkohol impor. Bagi Pemerintah, penelitian ini agar menjadi tolak ukur dalam mengambil kebijakan bidang perdagangan internasional, industri Dalam Negeri dan pariwisata.

Kajian Pustaka

1. Perdagangan Internasional

Menurut Simorangkir (1985:128) perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh negara yang berbeda dan menyebabkan timbulnya pertukaran valuta asing dan mempengaruhi neraca perdagangan negara tersebut. Dalam perekonomian terbuka unsur ekspor dan impor telah dimasukkan untuk melakukan perhitungan pendapatan nasional. Ekspor merupakan variabel yang menambah besaran pendapatan nasional sedangkan impor merupakan variabel yang mengurangi besaran pendapatan nasional.

Menurut Christianto (2013) impor adalah masuknya sejumlah barang dan jasa ke dalam sebuah negara yang diperuntukkan sebagai barang konsumsi, bahan modal atau sebagai bahan baku produksi dalam negeri. Kegiatan impor juga dapat terjadi akibat kurangnya daya saing produk dalam negeri terhadap produk dari luar negeri (Ningsih dan Kurniawan, 2016). Kegiatan Impor sebagai salah satu kegiatan di dalam perdagangan internasional dapat juga diartikan sebagai kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Teori Produksi

Menurut Adingsih (1993:3) produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa input yang diproduksi adalah berupa barang mentah atau barang setengah jadi yang diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai lebih tinggi di mata konsumen.

Mankiw (2006:46) menyatakan bahwa faktor produksi adalah suatu input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam suatu proses produksi minuman beralkohol, sumber daya alam dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting. Sumber daya alam atau bahan baku dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diolah menjadi minuman beralkohol, seperti tuak, beras, salak, anggur dan bahan-bahan lainnya. Sedangkan tenaga kerja sendiri merupakan waktu yang dihabiskan orang untuk memproduksi minuman beralkohol. Selanjutnya modal dalam bentuk uang untuk biaya operasional perusahaan dan teknologi produksi berupa alat-alat destilasi dan fermentasi untuk menghasilkan minuman beralkohol.

3. Hubungan Jumlah Produksi dengan Volume Impor

Impor dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri akan barang-barang yang tidak mampu dipenuhi dengan produksi dalam negeri. Kegiatan impor dapat terjadi apabila ada kesenjangan antara produksi dalam negeri dan permintaan dalam negeri. Kesenjangan antara produksi dan permintaan dapat terjadi akibat pesatnya peningkatan permintaan atau lambatnya peningkatan produksi di dalam negeri (Simatupang dan Timmer, 2008). Melalui peningkatan produksi di dalam negeri diharapkan kegiatan impor akan dapat dikurangi. Jumlah

impor ditentukan oleh kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang di dalam negeri, melalui peningkatan produksi di dalam negeri diharapkan kegiatan impor akan dapat dikurangi (Deliarnov, 1995:204). Anggara Indrasari dan Djinar Setiawina (2014) Menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap volume impor. Menurut Emi Damayanti dan Kartika (2016) Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yuda Permana dan Sukadana (2016) menjelaskan bahwa produksi lokal yang kalah bersaing dengan barang impor akan menyebabkan peningkatan impor dan menekan produksi lokal. Melalui teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa jumlah produksi dengan volume impor memiliki hubungan yang negatif.

4. Konsep Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah-daerah diluar kediaman atau keluar dari domisili dalam waktu minimal satu malam untuk tujuan menenangkan pikiran atau rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah atau penghidupan di tempat tujuannya. Pengertian wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan ke luar domisilinya dalam jangka waktu minimal satu malam dan tidak lebih dari 12 bulan dengan tujuan berlibur dan tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuannya tersebut. Jumlah kedatangan

wisatawan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

5. Hubungan Jumlah Kedatangan Wisatawan dengan Volume Impor

Wisatawan merupakan konsumen dari produk-produk pariwisata. Sesuai dengan teori permintaan maka impor minuman beralkohol dilakukan akibat tingginya permintaan wisatawan terhadap minuman beralkohol. Keterkaitan antara pariwisata dengan perdagangan internasional telah dibuktikan oleh banyak penelitian di berbagai negara dimana kesimpulannya kedua sektor tersebut mempunyai hubungan kausalitas positif. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pariwisata dan perdagangan internasional dapat saling mempengaruhi (Turner & Witt, 2001). Menurut Kadir dan Jusoff (2010) Sektor pariwisata yang mendatangkan wisatawan mancanegara masuk ke dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap perdagangan internasional. Nizar (2013) membuktikan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor dan impor. Selanjutnya Fischer dan Gil-Alana (2009) menyatakan bahwa pariwisata menghasilkan suatu permintaan akan produk impor yaitu wine, dalam hal ini wine merupakan salah satu minuman beralkohol golongan B. Melalui teori dan berbagai penelitian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa jumlah kedatangan wisatawan dengan volume impor minuman beralkohol memiliki hubungan yang positif.

6. Kurs Dollar Amerika Serikat

Menurut Fabozzi dan Modigliani (1992:664) nilai tukar atau kurs merupakan harga dari sebuah mata uang dimana sejumlah mata uang dapat ditukar dengan satu unit mata uang dari negara lain. Kurs Dollar Amerika Serikat adalah perbandingan nilai mata uang dollar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah Indonesia.

7. Hubungan Kurs Dollar Amerika Serikat dengan Volume Impor

Hubungan antara kurs dollar dengan volume impor dijelaskan melalui teori permintaan dimana kurs dollar Amerika Serikat adalah harga dan impor adalah permintaannya. Ketika kurs dollar Amerika Serikat atau harga meningkat maka permintaan barang impor akan berkurang. Agus Indrawan dan Widanta (2015) menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap impor kendaraan bermotor ke Indonesia. Abdurahman dan Wita Kesumajaya (2014) menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Melalui teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa kurs dollar Amerika Serikat dan volume impor memiliki hubungan yang negatif.

Hipotesis Penelitian

Dari berbagai teori dan penjelasan yang sudah dipaparkan maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah produksi minuman beralkohol, jumlah kunjungan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015. Selanjutnya produksi minuman beralkohol dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan jumlah kunjungan wisatawan,

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki bentuk penelitian asosiatif, yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali karena ekspansi atau perluasan skala produksi untuk industri minuman beralkohol di Indonesia hanya berlaku di Bali dan wilayah Indonesia Timur. Kebijakan pemerintah tersebut di berlakukan sejak tahun 2013 dengan mempertimbangkan faktor kebudayaan dan pariwisata di daerah Bali dan wilayah Indonesia Timur.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah impor minuman beralkohol, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan dan kurs dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka time series dari tahun 2001-2015, data kualitatif dalam penelitian ini adalah berbagai pendapat dan kutipan dari berbagai buku dan jurnal. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Bea Cukai, Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan di sesuaikan menggunakan logaritma natural karena satuan data dalam penelitian ini tidak sama (Seber, 2003:80). Sehingga persamaan regresi menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln } \hat{Y} = \text{Ln} \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\text{Ln } \hat{Y}$ = Impor Minuman Beralkohol ke Provinsi Bali
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- $\text{Ln } X_1$ = Produksi Minuman Beralkohol di Provinsi Bali
- $\text{Ln } X_2$ = Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Bali
- $\text{Ln } X_3$ = Kurs Dollar Amerika Serikat
- e = Error

Uji Asumsi Klasik

Agar hasil estimasi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka di dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang dibagi menjadi beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Secara Simultan

Uji signifikansi secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat secara bersama-sama terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali periode 200-2015.

Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji regresi parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel produksi minuman beralkohol, jumlah kunjungan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat, terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel pengaruh pada impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali periode 2001-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Standardized Coefficients Beta

Nilai *Standardized Coefficients Beta* digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali periode 2001-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian di daerahnya. Penawaran pariwisata di Provinsi Bali adalah keindahan alam dan kebudayaan yang memikat para wisatawan nasional dan mancanegara untuk datang dan menghabiskan liburannya di Pulau Dewata. Faktor kebudayaan sendiri menjadi salah satu sebab masyarakat Bali begitu terbuka dengan orang asing sehingga para wisatawan dengan berbagai latar belakang kebiasaan dapat datang ke Bali tanpa takut akan terjadi konflik SARA. Selain itu keramahan penduduknya menjadi salah satu andalan dalam melakukan pelayanan pariwisata terbaik di Indonesia.

Secara administratif Provinsi Bali terbagi menjadi 8 kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Karangasem, Klungkung, Gianyar, Bangli, Buleleng, Tabanan, Jembrana, Badung, dan Kota Denpasar. Kabupaten Badung menjadi kabupaten terkaya di Bali akibat dari adanya pariwisata unggulan yaitu Kuta dan Nusa Dua, bahkan kekayaan Kabupaten Badung tiap tahun disalurkan ke kabupaten lain di Bali melalui penyisihan PHR (Pajak Hotel dan Restoran) dalam rangka membantu pengembangan kabupaten lain untuk tujuan pemerataan.

Sektor industri di Provinsi Bali mampu berkembang cukup pesat, misalnya industri kerajinan dapat dengan mudah kita temui di setiap sudut pulau ini. Kerajinan ini ditawarkan kepada wisatawan yang berlibur ke Bali yang pada akhirnya menciptakan permintaan ekspor ke negara lain. Pada hakikatnya sektor pariwisata adalah sektor perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor karena produk-produk yang ditawarkan pada daerah pariwisata di beli oleh orang asing dan dibawa ke negara asal mereka. Begitu juga dengan industri minuman beralkohol yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berlibur ke Bali. Walaupun pada kenyataannya impor minuman beralkohol ke Bali masih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan minuman beralkohol.

Minuman beralkohol bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat Bali. Hampir setiap upacara keagamaan Hindu di Bali menggunakan minuman beralkohol sebagai salah satu sarana upacara. Pada tahun 1968 I.B. Gotama mendirikan FA. Udiyana yang menjadi pelopor perusahaan resmi yang membuat minuman beralkohol jenis Arak dan Brem Bali dengan merk dagang Dewi Sri. Produk yang diproduksi merupakan minuman beralkohol berbahan dasar beras

yang di fermentasi kemudian mengalami proses destilasi. Selanjutnya pada tahun 1994 anak dari I.B. Gotama yaitu I.B. Rai Budarsa mendirikan perusahaan minuman beralkohol berbahan dasar buah anggur pertama di Bali yaitu PT. Arpan Bali Utama dengan merk dagang Hatten Wine. Hingga saat ini sudah banyak perusahaan minuman beralkohol yang berdiri di Bali, tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ada 25 perusahaan minuman beralkohol yang beroperasi secara resmi di Provinsi Bali.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan SPSS menunjukkan hasil seperti pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-22.092	24.056		-.918	.378
	lnx1	-.928	1.668	-.204	-.556	.589
	lnx2	3.115	1.057	.937	2.946	.013
	lnx3	-.351	3.741	-.027	-.094	.927

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Data Diolah

Hasil pada Tabel 1 dimasukkan ke dalam persamaan regresi sehingga menjadi sebagai berikut:

$$\ln \hat{Y} = -22,092 - 0,928 \ln X_1 + 3,115 \ln X_2 - 0,351 \ln X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$\beta_0 = - 22,092$ Memiliki arti bahwa impor minuman beralkohol di Provinsi Bali menurun sebesar 22,092 persen dengan asumsi variabel produksi minuman beralkohol (X_1), jumlah kedatangan wisatawan (X_2), dan kurs dollar Amerika Serikat (X_3) tidak ada.

$\beta_1 = - 0,928$ Memiliki arti bahwa bila produksi minuman beralkohol (X_1) naik sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali menurun sebesar 0,928 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2 = 3,115$ Memiliki arti bahwa bila jumlah kedatangan wisatawan (X_2) naik sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali meningkat sebesar 3,115 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_3 = - 0,351$ Memiliki arti bahwa bila kurs dollar Amerika Serikat (X_3) naik sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali menurun sebesar 0,351 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13341657
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov ternyata data variabel impor minuman beralkohol, produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat sudah berdistribusi normal dengan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,349 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ persen)

2. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini ditunjukkan melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Runs Test sebesar $0,603 > 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.59039
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603
a. Median	

Sumber: Data Diolah

3. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-22.092	24.056		-.918	.378	
	lnx1	-.928	1.668	-.204	-.556	.589	.274 3.647
	lnx2	3.115	1.057	.937	2.946	.013	.365 2.740
	lnx3	-.351	3.741	-.027	-.094	.927	.448 2.230

a. Dependent Variable: lnY

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada data yang digunakan pada model regresi, hal ini ditunjukkan melalui koefisien *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 pada masing-masing variabel bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.591	12.190		-.295	.774
	lnx1	-.865	.845	-.561	-1.023	.328
	lnx2	.252	.536	.223	.470	.647
	lnx3	1.446	1.896	.327	.763	.462

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap *absolute Residual* (ABRES), karena taraf signifikansi variabel bebas berada diatas 0,05, nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam model regresi.

Uji Signifikansi Secara Simultan

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan hasil F_{hitung} (5,350) > F_{tabel} (3,59) dan signifikansi $0,016 < 0,05$, ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel produksi minuman beralkohol, jumlah kunjungan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat, terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali tahun 2001-2015.

Tabel 6 Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.243	3	8.748	5.350	.016 ^a
	Residual	17.985	11	1.635		
	Total	44.228	14			

a. Predictors: (Constant), ln_{x3}, ln_{x2}, ln_{x1}

b. Dependent Variable: lnY

Sumber: Data Diolah

Uji Signifikansi Secara Parsial

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah kedatangan wisatawan yang berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel produksi dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali periode 2001-2015.

Variabel produksi tidak signifikan disebabkan oleh produsen minuman beralkohol khususnya produsen bir di Bali ternyata menjual produknya ke luar daerah di Pulau Jawa, sedangkan minuman bir yang di minati di Bali justru bir dengan merk Bintang yang diproduksi di Tangerang dan Mojokerto. Penyebab lain tidak signifikannya pengaruh produksi minuman beralkohol terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali adalah persepsi dari para pengelola tempat wisata di Bali yang tetap menganggap bahwa minuman beralkohol impor memiliki kualitas yang lebih baik sehingga minuman beralkohol yang ditawarkan khususnya di hotel berbintang adalah minuman beralkohol impor (Oka Suryawardani *et al*, 2014). Batubara dan Saskara(2015) juga menjelaskan bahwa kendala selera konsumen dalam negeri terhadap produk impor juga akan dapat menyebabkan peningkatan impor disamping kurang produktifnya produsen dalam negeri. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singgih dan Sudirman (2014) tentang Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia yang menyatakan bahwa variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Zaeroni dan Rustariyuni (2015) tentang Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia, yang menyatakan bahwa Produksi Beras di dalam negeri tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Selanjutnya Ayu Indrayani dan Yogi Swara (2012) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, juga mengungkapkan bahwa variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bawang putih di Indonesia.

Variabel kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena walaupun kurs dollar Amerika Serikat mempunyai pengaruh negatif terhadap barang-barang impor namun kurs dollar Amerika Serikat mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali (Widhi Astawa, 2015), dalam penelitian ini wisatawan adalah konsumen dari minuman beralkohol impor sehingga kurs dollar Amerika Serikat tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali. Sebagai bahan perbandingan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh Imam (2013) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. Menemukan bahwa tingkat kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Penelitian

lain juga dilakukan oleh Efendi (2009) tentang Faktor-Faktor Penentu Impor Minyak Bumi di Indonesia, yang menemukan bahwa kurs dollar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Selanjutnya Singgih dan Sudirman (2014) dalam penelitian tentang Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar terhadap Impor Jagung Indonesia, menyatakan kesimpulan yang serupa bahwa kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi R²

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.770 ^a	.593	.482	1.27867	.750	

a. Predictors: (Constant), ln_{x3}, ln_{x2}, ln_{x1}
 b. Dependent Variable: ln_Y

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan hasil R² adalah 0,593. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 59,3 persen pengaruh yang terjadi pada variabel impor minuman beralkohol mampu dijelaskan oleh variabel bebas produksi minuman beralkohol, jumlah kedatangan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat. Sedangkan 40,7 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Standardized Coefficients Beta

Nilai *Standardized Coefficients Beta* jumlah kunjungan wisatawan pada Tabel 1 adalah 0,937 menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan

adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka ada tiga kesimpulan yang dapat dihasilkan. Pertama, hasil uji signifikansi secara serempak (uji F) menunjukkan bahwa produksi minuman beralkohol, jumlah kunjungan wisatawan, dan kurs dollar Amerika Serikat secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali, kesimpulan ini ditunjukkan melalui F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} atau $5,350 > 3,59$.

Kedua, hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali, kesimpulan ini ditunjukkan melalui t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} atau $2,946 > 2,201$. Sedangkan variabel produksi minuman beralkohol dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (-2,201), dimana masing-masing t_{hitung} untuk variabel produksi minuman beralkohol dan kurs dollar Amerika Serikat adalah -0,556 dan -0,094.

Ketiga, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi impor minuman beralkohol ke Provinsi Bali adalah variabel jumlah kedatangan wisatawan, dimana variabel jumlah kedatangan wisatawan memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* paling tinggi yaitu 0,937.

Saran

Melalui penelitian ini, penulis dapat menyarankan beberapa hal. Pertama, minuman beralkohol merupakan minuman yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat, penulis menyarankan kepada pemerintah daerah supaya minuman beralkohol diatur melalui otonomi daerah Provinsi Bali supaya dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Kedua, Bali dengan keragaman budayanya telah dikenal memiliki minuman beralkohol tradisional seperti Arak Bali dan Brem Bali untuk sarana yadnya, maka peneliti menyarankan pemerintah supaya dapat membantu memberdayakan hasil industri tradisional ini supaya dapat bersaing dengan minuman beralkohol impor dalam menjamu wisatawan yang berkunjung ke Pulau Dewata.

Ketiga, peneliti juga menyarankan para pemilik akomodasi wisata supaya mau menyajikan produk minuman beralkohol produksi lokal di tempat mereka sebagai bentuk sumbangsih kepada masyarakat lokal dimana mereka melakukan usaha. Terakhir, peneliti menemukan bahwa regulasi tentang cukai dan bea masuk minuman beralkohol ke Indonesia terus di tingkatkan untuk mengendalikan konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan dan melindungi industri minuman beralkohol di Indonesia. Sehingga peneliti menyarankan para peneliti selanjutnya supaya dapat membuat penelitian tentang efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan impor minuman beralkohol. Selain itu peneliti juga menyarankan para peneliti di masa yang akan datang supaya dapat menyempurnakan penelitian ini menggunakan alat analisis yang lebih tinggi.

Referensi

- Abdurahman, Alif Muhammad dan Wita Kesumajaya, I Wayan. 2014. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Impor ke Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(6), h: 713-728.
- Adiningsih, S; dan Mulyadi. 1993. *Alternatif Teknik Rehabilitasi dan Pemanfaatan Lahan Alang-Alang*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian.
- Agus Indrawan, I.W, dan Widanta, B.P. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5), h: 499-512.
- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 9-23.
- Anggara Indrasari, I.G.A.P; Djinar Setiawina, N. 2014. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar AS ,dan PDB Pertanian terhadap Impot Jagung Indonsia tahun 1985-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 4(2), h: 113-120.
- Ayu Indrayani, N. K.; dan Yogi Swara, I. W. (2012). Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (5), h: 209-218.
- Batubara, Dison. M.H; dan Saskara, I.A. Nyoman. 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 49-55.
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 26 (3), pp: 45-73.
- Christianto, Edward. 2013. Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 7 (2), h: 38-43.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press.
- Dewayani, Masari; dan Wita Kesumajaya, Wayan. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Konsumsi, dan Produksi terhdap Impor Produk Olahan Susu Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (5), h: 96-104.
- Efendi, Rustam. 2009. Faktor-Faktor Penentu Impor Minyak Bumi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (3), h: 247-257.
- Emi Damayanti, N.L; dan Kartika, I.N. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), h: 882-900.
- Fabozzi, J Frank dan Modigliani, Franco. 1995. *Capital Markets*. New Jearsey: Prentice Hall dalam Raharjo, dalam Sugeng. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai*

Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Journal Probank, 1 (3), h.1-16.

- Fischer, Christian and Gil-Alana, Luis A. 2009. The Nature of The Relationship Between International Tourism and International Trade: The Case of German Imports of Spanish Wine. *Applied Economics Journal*, 41(11), pp: 1345-1359.
- Imam, Adlin. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2), h: 1-12.
- Kadir, N. and Jusoff K. (2010). The Cointegration and Causality Tests for Tourism and Trade in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2 (1), pp: 138-143.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataan. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marks, Stephen V; and Rahardja, Sjamsu. 2012. Effective Rates of Protection Revisited for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48 (1), pp: 57-84.
- Ningsih, Endah Ayu; dan Kurniawan, Wibowo. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), h: 117-125.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive Paper Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan RI*, 2015 (65631).
- Oka Suryawardani, I.G.A; Wiranatha, A.S; and PETR, Christine. 2014. Destination Marketing Strategy In Bali Through Optimizing The Potential Of Local Products. *E-Journal of Tourism Udayana University*, 1(1), pp: 46-63.
- Putra Wijaya, I. B., dan Triyadhi Mustika, M. D. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Ddan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (5), h: 191-200.
- Rukini; Simpen Arini, Putu; Nawangsih, Esthisatari. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (2), h: 136-141.

- Rukini; Sukadana, I. W.; Meydinawathi, L.G. 2015. Pemilihan Model Terbaik dan Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2014. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20 (1), h: 66-75.
- Seber, G. A. F. 2003. *Nonlinier Regression, Inc.* New Jersey. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, Pantjar; and Timmer, C. Peter. 2008. Indonesian Rice Production: Policies and Realities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44 (1), pp: 65-79.
- Simorangkir, O.P. 1985. *Pengantar Ekonomi Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singgih, Vita Agustarita; dan Sudirman, I Wayan. 2014. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (2), h: 71-79.
- Subrata, I Made; Sukarsa, Made; dan Yuliarmi, Ni Nyoman. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belanja Wisatawan Domestik ke Pasar Seni Tradisional di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20 (2), h: 94-103.
- Turner, L.W., and Witt, S.F. (2001). Forecasting Tourism Using Univariate and Multivariate Structural Time Series Models. *Tourism Economics Journal*, 7 (2). pp 135–147.
- Widhi Astawa, I Nyoman. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Bali Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen FE Unmas*, 5 (2), h:1-7.
- Yudha Permana, I.G.A; dan Sukadana, I.W. 2016. Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), h: 151-158.
- Zaeroni, Rikho; dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2015. Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (9), h: 993-1010.